

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA OPERASI, SOLVABILITAS, DAN KOMITE AUDIT PADA *AUDIT DELAY*

I Gusti Ayu Puspita Sari Ningsih¹
Ni Luh Sari Widhiyani²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: geksari80@ymail.com/ telp : 087860174334

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Berkembangnya perusahaan pasar modal mengindikasikan banyaknya permintaan atas audit laporan keuangan yang tinggi yang merupakan sumber informasi bagi para pihak terkait. Laporan keuangan yang baik memiliki daya tarik yang dapat meningkatkan harga pasar saham. Perusahaan memerlukan proses penerbitan pelaporan keuangan lebih cepat agar perusahaan memiliki citra yang baik dimata publik. Jumlah sampel yang digunakan adalah 60 perusahaan. Metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data berupa metode *observasi non participant*, dengan teknik analisis linier berganda. Pengujian secara parsial memperoleh (1) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, (2) laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, (3) solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan (4) komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, laba operasi, solvabilitas, komite audit, *audit delay*

ABSTRACT

The development of capital markets firms indicate the number of requests for audits of financial statements that is a source of information for stakeholders. Good financial statements has an appeal that can increase the price of the stock market. The Company requires the issuance of the financial reporting process faster for the company to have a good image in the eyes of the public. The samples used were 60 companies. Nonprobability sampling method by using purposive sampling method was used in this study. Methods of data collection in the form of non-participant observation method, the linear analysis techniques. Obtain partial test (1) the size of the company negatively affect audit delay, (2) operating profit negatively affect audit delay, (3) solvency positive effect on audit delay, and (4) the audit committee has no effect on audit delay.

Keywords: firm size, operating profit, solvency, audit committee, *audit delay*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peranan penting pada menilai tingkat kinerja yang dilakukan. Aktivitas di Bursa Efek Indonesia mensyaratkan adanya laporan keuangan berdasarkan empat karakteristik yang bermanfaat bagi penggunanya,

oleh karena itu investor memerlukan adanya audit pada laporan keuangan. Pasar modal membutuhkan audit laporan keuangan yang tepat waktu untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan keputusan investasi (Shukeri dan Sherliza, 2010). Setiap perusahaan di bursa efek diharuskan untuk memenuhi ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bapepam agar perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009) menyatakan bahwa ada empat karakteristik yang harus dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan perusahaan memiliki informasi yang dapat menghasilkan manfaat yang baik bagi emiten. Karakteristik yang harus dicermati adalah; dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Adanya nilai prediktif dan ketepatan waktu merupakan karakteristik informasi yang bersifat relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan penting dalam memilih informasi yang berbeda yang dilaporkan, sedangkan reliabilitas dicapai ketika penggambaran fenomena ekonomi selesai, netral dan bebas dari kesalahan material (Iyoha, 2012).

Aktivitas di Bursa Efek Indonesia mensyaratkan adanya laporan keuangan berdasarkan empat karakteristik yang bermanfaat bagi penggunanya, oleh karena itu investor memerlukan adanya audit pada laporan keuangan. Pasar modal membutuhkan audit laporan keuangan yang tepat waktu untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan keputusan investasi (Shukeri dan Sherliza, 2010).

Badan Pengawas Pasar Modal berwenang dalam perumusan persyaratan laporan yang beretujuan dalam memberikan informasi yang relevan kepada

emiten. Setiap perusahaan wajib menyajikan laporan keuangannya ke publik sesuai dengan ketentuan SAK. Audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen dapat memberikan manfaat dalam penambahan kredibilitas laporan keuangan, mengantisipasi adanya kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi, serta dapat memberikan kepercayaan dalam proses pelaporan pajak dan laporan keuangan lainnya yang kemudian diserahkan kepada pemerintah.

Penerbitan laporan keuangan perusahaan seringkali bervariasi. Perusahaan dengan kondisi yang baik biasanya menerbitkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan waktu yang ditentukan oleh Bapepam. Selisih tanggal antara akhir tahun buku dengan tanggal penandatanganan laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan ke publik yang dapat memperlambat proses penerbitan laporan keuangan sehingga tidak sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh Bapepam. Panjangnya waktu penerbitan laporan keuangan tersebut sering disebut dengan istilah *audit delay*. Menurut Ashton *et.al* (1987) *audit delay* merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan terlambat dalam penyajian laporan keuangan apabila *audit delay* melebihi jangka waktu dari ketentuan yang sudah diberlakukan oleh Bapepam-LK. Keterlambatan dalam publikasian laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya masalah pada laporan keuangan emiten.

Ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset perusahaan. Sebagian besar perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala lebih kecil.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Stice, Stice dan Skousen (2004) laba operasi merupakan pengukuran kinerja operasi bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Carslaw (1991) mengatakan ada dua alasan mengapa perusahaan yang mendapatkan laba yang kecil, *audit delaynya* lebih besar. Pertama, pada saat perusahaan memperoleh laba yang rendah, perusahaan akan menunda berita buruk yang kemungkinan terjadi dan mencari jadwal baru dalam pengauditan. Kedua, auditor harus waspada pada saat proses audit bahwa perolehan laba yang rendah mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan faktor-faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi keterlambatan penerbitan pelaporan keuangan.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Besarnya rasio *debt to total asset* mengindikasikan besarnya resiko keuangan perusahaan yang mengakibatkan lamanya penyusunan laporan keuangan yang berdampak pada panjangnya penerbitan laporan keuangan perusahaan.

Faktor yang secara internal mempengaruhi *audit delay* adalah komite audit. Setiap perusahaan diwajibkan untuk membentuk komite audit minimal 3

orang untuk satu perusahaan. Hal ini dikarenakan agar perusahaan mampu untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam pembublikasian pelaporan keuangan ke publik, karena anggota komite audit yang bekerja di suatu perusahaan dapat menentukan berapa lama *audit delay* yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yetawati (2013) komite audit dikatakan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berkembangnya pasar modal di Indonesia dapat dilihat dengan semakin berkembangnya perusahaan-perusahaan manufaktur yang secara otomatis dapat dilihat dari banyaknya permintaan akan audit laporan keuangan. Dalam penyajian laporan keuangan harus didasarkan pada hukum yang mengaturnya dimana perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu yaitu 3 bulan setelah tanggal tutup buku. Apabila perusahaan mampu nerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan berdampak pula pada peningkatan harga pasar saham. Perkembangan proses audit untuk perusahaan-perusahaan manufaktur ternyata tidak mudah. Pada perusahaan manufaktur kebanyakan aset yang dimiliki lebih banyak berbentuk fisik daripada berbentuk nilai moneter seperti persediaan, aktiva tetap, dan aktiva tidak berwujud, sehingga auditor memerlukan lebih banyak waktu dalam melakukan proses audit pada perusahaan manufaktur. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan melakukan *audit delay* yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Apabila suatu perusahaan membutuhkan waktu yang lama dalam menerbitkan laporan keuangan maka akan berakibat pada banyaknya kemungkinan munculnya informasi yang tidak baik yang terjadi pada perusahaan tersebut. Bila informasi

tersebut tersebar maka dapat merusak citra perusahaan dan menghilangkan kepercayaan kepada publik yang berakibat pada kemungkinan besar publik tidak memiliki kepercayaan untuk dapat berinvestasi ke perusahaan terkait. Dengan paparan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*? 2) Apakah laba operasi berpengaruh terhadap *audit delay*? 3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*? 4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*?

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya jumlah aset perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki *audit delay* lebih singkat dibandingkan perusahaan kecil. Hal tersebut disebabkan oleh manajemen dengan skala lebih besar biasanya memiliki audit internal yang baik untuk mengurangi *audit delay*. Menurut Yetawati (2013) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Laba operasi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyusunan laporan audit. Halim (2000) menemukan bahwa *audit delay* cenderung panjang bagi perusahaan publik yang memperoleh laba yang rendah. Menurut Aktas dan Kargin (2011), perusahaan yang memiliki laba negatif memerlukan waktu lebih

lama untuk menyampaikan laporan auditnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba positif. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis:

H₂ : Laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan audit karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang *audit delay*. Rachmawati (2008:8) dalam penelitiannya mendapatkan hasil variabel solvabilitas dengan *audit delay* tidak berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis:

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Setiap perusahaan diwajibkan untuk membentuk komite audit minimal 3 orang untuk satu perusahaan. Hal ini dikarenakan agar perusahaan mampu untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam pembublikasian pelaporan keuangan ke publik, karena anggota komite audit yang bekerja di suatu perusahaan dapat menentukan berapa lama *audit delay* yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit yang berpartisipasi dalam proses penyusunan laporan audit, maka akan semakin singkat *audit delay*. Menurut Mumpuni (2011) mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh negatif antara komite audit dan *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis:

H₄ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menjadi lokasi penelitian dimana menyediakan informasi yang lengkap untuk tahun 2011-2013 yang diakses melalui website www.idx.co.id.

Populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 sebanyak 136, dan jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan dengan 180 pengamatan berdasarkan kriteria yaitu: (1) perusahaan yang dalam laporan keuangannya berakhir tanggal 31 desember dan dinyatakan dalam rupiah, (2) tidak melaporkan kerugian selama tahun pengamatan, (3) perusahaan yang terdaftar, mempublikasikan, dan menyediakan data dalam laporan keuangan yang diperlukan guna penelitian selama periode tahun 2011-2013.

Metode pengumpulan data berupa metode *observasi non participant* dimana peneliti hanya bersifat sebagai pengumpul data. Variabel dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay* yang merupakan panjangnya waktu dalam proses pengauditan yang dapat dihitung dengan cara selisih antara tanggal tutup buku hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen, dan variabel independen yang digunakan adalah:

- a) Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma dari total aktiva pada perusahaan terkait.
- b) Laba operasi dalam penelitian ini dapat diukur dengan rasio profit margin sebagai berikut:
$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$
- c) Solvabilitas dapat diukur menggunakan *total debt to asset ratio* atau dengan rumus :
$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d) Komite audit dapat diukur menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Total komite audit keuangan}}{\text{Total komite audit}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk *Audit delay* memperoleh mean 76,36 hari, max. 143 dan min. sebesar 33 dengan standar deviasi sebesar 16,315. Ukuran perusahaan memperoleh mean 12,197627, max. 14,3304 dan min. 10,9416 dengan standar deviasi sebesar 0,7162007. Laba operasi memperoleh mean 0,080872, max. 0,3658 dan min. 0,0016 dengan standar deviasi sebesar 0,0654952. Solvabilitas memperoleh mean 0,425447, max. 0,8856 dan min. sebesar 0,0372 dengan standar deviasi sebesar 0,1877849. Komite audit memperoleh mean 0,628339, max. 1,0000 dan min. 0,2000 dengan standar deviasi sebesar 0,2397869.

Uji selanjutnya adalah pengujian berdasarkan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi dapat dianalisis dengan baik sehingga hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan efisien dan akurat. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan hasil bahwa perolehan nilai *sig. K-S* untuk masing-masing variabel adalah $> 0,05$. Oleh karena itu dapat dikatakan hasil tersebut telah berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas untuk masing-masing variabel memperoleh nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 dengan demikian dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk uji heteroskedastisitas terlihat nilai

signifikansi dari masing-masing variabel bebas memiliki nilai $> 0,05$, sehingga model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,992 dengan taraf signifikansi 5%, dengan nilai $DU = 1,76$ dan $DL = 1,59$. Nilai dw terletak pada $du < dw < 4-du$ atau $1,76 < 1,992 < 2,24$ sehingga tidak mengandung autokorelasi dan model ini layak untuk digunakan.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mencari pengaruh ukuran perusahaan (X_1), laba operasi (X_2), solvabilitas (X_3) dan komite audit (X_4) terhadap *audit delay* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, baik secara parsial maupun simultan. Analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan, yaitu:

$$AUDITDELAY = 129,032 - 4,458 X_1 - 59,659 X_2 + 25,267 X_3 - 6,718 X_4 + e$$

Nilai konstanta sebesar 129,032. Ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel bebas sama dengan nol, maka tingkat *audit delay* adalah sebesar 129,032 hari. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_1) sebesar -4,458. Ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan Rp 1 rupiah ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan *audit delay* sebesar Rp 4,458. Koefisien regresi laba operasi (X_2) sebesar -59,659. Ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan 1 persen laba operasi akan mengakibatkan penurunan *audit delay* sebesar 59,659 persen. Koefisien regresi solvabilitas (X_3) sebesar 25,267. Ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan 1

persen solvabilitas akan mengakibatkan kenaikan *audit delay* sebesar 25,267 persen. Koefisien regresi komite audit (X_4) sebesar -6,718. Ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan 1 satuan komite audit akan mengakibatkan penurunan *audit delay* sebesar 6,718.

Untuk nilai pada uji anova menghasilkan nilai F sebesar 34,864 dengan *sig.* sebesar 0,000. Oleh karena tingkat *sig.* yaitu $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau dengan kata lain ukuran perusahaan, laba operasi, solvabilitas dan komite audit mampu memprediksi *audit delay*.

Berdasarkan nilai uji t (H_1) nilai $\beta_1 = -4,458$ dengan signifikansi uji t sebesar $0,006 < 0,05$. Ini menunjukkan X_1 berpengaruh negatif terhadap Y atau dengan kata lain semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin singkat *audit delay*. Hal ini dikarenakan besarnya total asset yang dimiliki suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga perusahaan besar seringkali memiliki audit internal yang baik yang mengharuskan perusahaan dimonitori secara ketat oleh para investor agar proses penyusunan laporan audit dapat diselesaikan dengan rentang waktu sesingkat mungkin. Dengan demikian H_1 diterima.

Berdasarkan hasil uji t (H_2) $\beta_2 = -59,659$ dengan signifikansi uji t sebesar $0,004 < 0,05$. Ini menunjukkan X_2 berpengaruh negatif terhadap Y atau dengan kata lain semakin besar laba, semakin singkat *audit delay*. Besarnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memberikan prestasi tersendiri bagi perusahaan. Apabila suatu perusahaan memperoleh laba dengan nilai yang besar,

para stakeholder akan mempercayakan diri untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Dengan perolehan laba yang besar, auditor akan lebih mudah untuk mempercepat proses auditnya karena ini merupakan berita baik yang harus segera dipublikasikan ke publik, sehingga secara otomatis proses penyusunan laporan audit perusahaan dengan laba tinggi akan mempersingkat *audit delay* perusahaan tersebut. Dengan demikian H_2 diterima.

Berdasarkan hasil uji t (H_3) $\beta_3 = 25,267$ dengan signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan X_3 berpengaruh positif terhadap Y atau dengan kata lain semakin banyak hutang yang diterima oleh perusahaan, maka semakin panjang *audit delay*. Proporsi hutang yang tinggi mengakibatkan perusahaan memperoleh sedikit masalah dimana perusahaan mau tidak mau harus mengkonfirmasi perolehan hutang yang dimiliki perusahaan kepada pihak-pihak terkait. Semakin besar hutang perusahaan akan semakin panjang proses yang harus dilakukan oleh pihak terkait dan secara otomatis penyusunan laporan audit akan semakin terhambat sehingga berdampak pada *audit delay* yang panjang. Dengan demikian H_3 diterima.

Berdasarkan hasil uji t (H_4) $\beta_4 = -6,718$ dengan signifikansi uji t sebesar $0,136 > 0,05$. Ini menunjukkan X_4 tidak berpengaruh terhadap Y atau dengan kata lain jumlah komite audit yang ada di suatu perusahaan tidak berpengaruh pada lama atau singkatnya *audit delay*. Hal ini dikarenakan komite audit tidak berperan secara langsung didalam penyusunan laporan audit melainkan hanya bersifat sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen. Apabila komite audit yang memiliki latar belakang keuangan biasanya bisa sedikit membantu

dalam proses penyusunan laporan audit karena secara ilmu komite audit yang berlatar belakang keuangan lebih banyak memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan komite audit yang tidak berlatar belakang keuangan. Namun tugas utama komite audit adalah hanya bertugas sebagai pengawas independen sehingga wewenang dalam penerbitan laporan audit suatu perusahaan masih sebagian besar ditentukan oleh auditor sebagai pengaudit laporan keuangan, sehingga panjang atau pendeknya penerbitan laporan audit suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap komite audit yang ada di suatu perusahaan. Dengan demikian H_4 ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, *audit delay* akan semakin singkat. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, maka *audit delay* akan semakin pendek. Semakin banyak proporsi hutang yang dimiliki perusahaan, *audit delay* akan semakin panjang. Komite audit di perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Mengingat masih banyaknya emiten di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan ke publik secara tepat waktu, maka perlu ketegasan dari Bapepam-LK sebagai lembaga pengawas pasar modal, dengan memberikan sanksi yang dikenakan bagi perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan

keuangan agar perusahaan-perusahaan disiplin dalam menerbitkan laporan keuangan kepada publik.

REFERENSI

- Aktas, R. & Kargin, M. 2011. Timeliness of reporting and the quality of financial information. *International research journal of finance and economics*, 63, pp:71-77.
- Ashton, R.H., Willingham, J.J, dan Elliot, R.K. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, Vol 25, No 2, Autumn, pp:275-292.
- Carslaw, C.A.P.N dan Steven E. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Acc and Business Research*, Vol 22.
- Courtis, J.K. 1976. Relationship Between Timeliness of Corporate Reporting and Corporate Attributes. *Business Research*.
- Givoly, D., dan Palmon, D., July 1982. Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Empirical Evidence. *The Accounting Review*, Vol LVII, No 3.
- Halim, Varianada. 2000. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 2, No 1, hal. 63-75.
- Mumpuni, Rahayu. 2011. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 – 2008. *Skripsi*, Universitas Diponegoro – Semarang.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Report Lag dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, hal. 1-10.
- Respati, Saleh. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*, Vol.4, hal. 67-81.
- Stice, Earl K, James D. Stice dan K. Fred Skousen. 2004. *Akuntansi Intermediate, Edisi Lima Belas, Buku 1, Alih Bahasa oleh Salemba Empat*. Salemba Empat: Jakarta.

- Subekti, Imam dan Novi Wulandari W. 2004. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar – Bali*, 2-3 Desember, hal. 991 – 1001.
- Shukeri, Siti Norwahida dan Sherliza Puat Nelson. 2010. Timeliness Of Annual Audit Report. *Research Paper*, Some Empirical Evidence From Malaysia.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik: Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan – Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar – Bali*, 2-3 Desember, hal. 1202 – 1223.
- Wiwik, Utami. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian*, No.9. Ka. Pusat Penelitian Dosen FE Universitas Mercu Buana.
- Yetawati, Made. 2013. Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Universitas Warmadewa-Bali.